

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi kesehatan di dunia telah terjadi pola pergeseran penyakit yang diakibatkan pola hidup semakin bertambah di banding jumlah penyakit infeksi atau penyakit lainnya. Salah satu penyakit yang diakibatkan oleh pola hidup adalah penyakit diabetes mellitus. Epidemiologi menunjukan insidensi dan prevalensi *diabetes melitus* pada tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan sebanyak 90-95% di dunia (WHO, 2016)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah orang yang mengalami gangguan toleransi glukosa (20-70 tahun) sebanyak 8,8% dan menempati posisi ke 6 dengan jumlah penderita sebanyak 29 juta jiwa (Juddin, 2017). Jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2015 sampai 2040 diperkirakan akan meningkat 56% yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa. Berdasarkan data riskesdas 2018 jumlah penderita diabetes melitus tipe II di Indonesia pada tahun 2030 mendatang di perkirakan akan meningkat signifikan hingga 21,3 juta jiwa (Agustina Rahmawati, 2017).

Angka kejadian diabetes melitus berdasarkan data riskesdas pada tahun 2018 di Jawa Barat sebanyak 186.809 jiwa, prevalensi *diabetes melitus* di Jawa Barat berdasarkan diagnosa dokter pada umur >15 tahun yaitu 1,7% sedangkan

pada semua umur yaitu 1,3% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2014 sampai 2015 di Kota Bandung penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan dari 24.301 jiwa menjadi 31.711 jiwa yaitu sebanyak 7.410 jiwa (Dinkes Kota Bandung, 2015 Dikutip dari Khalimah, 2016).

Studi pendahuluan di UPT Puskesmas Cibiru Bandung diperoleh data sebanyak 274 jiwa mengalami penyakit *diabetes melitus*. Hasil wawancara dengan 10 penderita *diabetes melitus* di prolans di UPT Puskesmas Cibiru diperoleh data 6 dari 10 penderita mengatakan selama ini tidak mengetahui cara perawatan kaki, 4 dari 10 mengatakan mengetahui cara perawatan kaki yaitu dengan memakai alas kaki saat berjalan, memakai kaos kaki, memotong kuku, melakukan kompres pada kaki.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis kompleks yang membutuhkan perawatan medis berkelanjutan dengan mengendalikan kadar gula darah untuk mengurangi resiko di luar kendali glikemik (International Diabetes Federation Atlas, 2017). Dampak dari penyakit *diabetes melitus* menyebabkan komplikasi, salah satu komplikasi yang dapat terjadi yaitu ulkus pada tungkai atau tanpa infeksi yang menyebabkan kerusakan pada jaringan di bawahnya yang disebut kaki diabetes (PERKENI, 2015). Komplikasi ini menyebabkan kecacatan dan memiliki resiko 15-40 kali lebih besar terjadi amputasi dengan prevalensi 25% (Muflihatin & Saputra, Wahyuni & Arisfa, & Waspadji, 2016).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kaki diabetes dengan melakukan perawatan kaki oleh penderita *diabetes melitus* dengan melakukan tindakan seperti memeriksa kondisi kaki, menjaga kebersihan kaki memotong kuku, memilih alas kaki yang baik, pencegahan cedera pada kaki, perawatan kaki yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi kejadian amputasi 49-85%. Salah satu upaya preventif pada penderita *diabetes melitus* dalam mencegah ulkus pada kaki dengan melakukan perawatan kaki (Deefa, 2017).

Perawatan kaki pada penderita *diabetes melitus* sangat penting untuk diketahui guna mencegah ulkus ganggren bahkan amputasi, untuk bisa memahami tentang perawatan kaki diperlukan pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan penderita yaitu seperti usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman informasi, sosial budaya dan ekonomi. Salah satu penyebab risiko kaki diabetes yaitu kurangnya pengetahuan mengenai perawatan kaki. Pengetahuan merupakan faktor yang berkontribusi terjadinya ulkus (Purwani, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2014). Pengetahuan di perlukan untuk membentuk sikap dan tindakan seseorang (Notoatmojo, 2014).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisi: *Literatur Review*: “Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah : Bagaimanakah Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi Pengetahuan Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu kesehatan dan keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah tentang “Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah referensi

khususnya bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian yang sama. Bahan baca dan literatur

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah acuan dan informasi serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kasus diabetes melitus

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.